

PROFIL PEMBELAJARAN IPA SISWA KELAS VIII SMPK MARSUDIRINI DETUSOKO

Marianus Patrisius Rangga¹, Adrianus Nasar², Melkyanus B. U. Kaleka³

Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Flores

Email: ranggatalio7@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil pembelajaran IPA siswa kelas VIII SMPK Marsudirini Detusoko tahun pelajaran 2020/2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru dan 32 orang siswa kelas VIII. Objek penelitian ini adalah model pembelajaran berbasis inkuiri pada mata pelajaran IPA. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, kuesioner, dokumentasi dan observasi. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif yang terdiri dari 3 tahapan, yaitu; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPA siswa kelas VIII SMP Marsudirini Detusoko berdasarkan tiga indikator pembelajaran termasuk dalam kategori baik, dengan tiga tahapan pembelajaran yang dinilai adalah; 1) persiapan pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran, dan , 3) hasil belajar.

Kata Kunci: Pembelajaran IPA, Inquiry, Hasil Belajar

ABSTRACT

This study aims to describe the science learning profile of class VIII students of SMPK Marsudirini Detusoko for the academic year 2020/2021. This type of research is survey research. The subjects in this study were 1 teacher and 32 students of class VIII. The object of this research is an inquiry-based learning model in science subjects. Data collection techniques using interviews, questionnaires, documentation and observation. Data analysis was carried out by descriptive analysis consisting of 3 stages, namely; data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. The results showed that the application of the inquiry learning model to the science subjects of VIII grade students of SMP Marsudirini Detusoko based on three learning indicators was included in the good category, with the three stages of learning being assessed were; 1) learning preparation, 2) learning implementation, and 3) learning outcomes

Keywords: Learning Model, Inquiry, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Lembaga Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan pendidikan diharapkan manusia dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan serta kreativitas. Pada era globalisasi menuntut bangsa Indonesia untuk bisa bersaing dan menyesuaikan diri dengan negara lain. Oleh karena

itu pendidikan harus selalu ditumbuh kembangkan secara sistematis oleh para pengambil kebijakan. Penyelenggaraan pendidikan bermutu akan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu dan mempunyai daya saing. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia dalam kaitannya dengan sumber daya manusia adalah rendahnya mutu pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru (Nata, N., & Kaleka, 2020) penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana pendidikan lain dan peningkatan mutu manajemen sekolah (Maswan, 2015), namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan memadai (Fadhli, 2017).

Permen No.41 tahun 2007 tentang Standar Proses Pendidikan Nasional menyatakan seorang guru profesional memiliki tugas utama untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Guru dalam proses pembelajaran tidak hanya dituntut untuk pintar dalam penguasaan materi ajar, tetapi juga diharapkan mempunyai kemampuan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, (Khotimah et al., 2020), serta mampu membangun komunikasi dalam penyampaian materi secara terencana sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan yakni membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga menarik minat belajar siswa serta dapat membuat siswa untuk berpikir kreatif (Sulthon, 2017; Ulfah et al., 2020).

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari guru mata pelajaran IPA di SMPK Marsudirini Detusoko, banyak kendala yang dialami dalam proses pembelajaran dimasa wabah Coronavirus disease (COVID-19). Ada berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah yang memindahkan proses pembelajaran di sekolah menjadi di rumah (BDR). Dengan adanya era teknologi yang semakin berkembang maka proses pembelajaran di arahkan untuk memanfaatkan teknologi dengan baik, salah satu pemanfaatan teknologi saat ini adalah *e-learning* menggunakan aplikasi *google classroom* (Deno et al., 2020; M. B. U. Kaleka et al., 2020). Dalam proses pembelajarannya siswa diberikan penugasan oleh guru yang mengirim hasilnya ke aplikasi tersebut. Selain itu, siswa juga diberikan materi pembelajaran melalui aplikasi *google classroom*. Siswa juga diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan-kegiatan nyata yang memancing kreatifitas siswa dalam menemukan ide-ide baru dalam proses pembelajaran yang diberikan untuk meningkatkan hasil belajar IPA.

Menurut (Trianto, 2007), IPA adalah pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan eksperimen, pengamatan, diskusi, untuk menghasilkan suatu penjelasan tentang sebuah gejala yang dapat dipercaya. Sejalan dengan ini pada kurikulum KTSP (Hakim, 2017), menyatakan bahwa IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inquiri ilmiah (*scientific inquiri*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja

dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikan berbagai aspek penting kecakapan hidup (M. B. U. Kaleka & Elly, 2018).

Menurut Sobron et al (2019) menyatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Model pembelajaran yang akan digunakan dalam meningkatkan hasil belajar IPA adalah model pembelajaran *inquiry based learning*.

Menurut Trianto (2013) pembelajaran *inquiry* merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis analitis sehingga dapat merumuskan sendiri penemuan dengan penuh percaya diri. Terdapat faktor-faktor yang berinteraksi dalam pembelajaran, faktor siswa dengan segala karakteristiknya sebagai titik sentral dalam pembelajaran dan faktor guru sebagai instrument input dalam proses pembelajaran, karena siswa yang mengalami pembelajaran maka siswa pula yang harus bertanggung jawab atas pembelajaran dirinya.

Afandi et al (2013) menjelaskan bahwa salah satu komponen yang melekat pada faktor siswa adalah minat belajar. Model *inquiry* berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa, dan menempatkan siswa dalam satuan peran yang menuntut inisiatif besar dalam menemukan hal-hal penting untuk dirinya sendiri.

Menurut Gulo dan Trianto (2007) juga mengemukakan pendapat yang menerangkan bahwa: "*inquiry* merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analisis, sehingga mereka dapat merumuskan penemuannya dengan percaya diri. Sasaran utama kegiatan pembelajaran *inquiry* yaitu: a) Keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar; b) Keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran; c) Mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses *inquiry*". Didalam pembelajaran *inquiry* juga terdapat beberapa langkah-langkah pembelajaran.

Menurut Kindsvatter & Desmond (2013), langkah-langkah model pembelajaran *inquiry* diantaranya;

1. Identifikasi dan klarifikasi persoalan
Langkah awal adalah menentukan persoalan yang ingin didalami atau dipecahkan dengan metode *inquiry*. Persoalan dapat disiapkan atau diajukan oleh guru.
2. Membuat hipotesis
Langkah berikutnya adalah siswa diminta untuk mengajukan jawaban sementara tentang suatu persoalan. Inilah yang disebut hipotesis. Hipotesis siswa perlu dikaji apakah jelas atau tidak. Bila belum jelas, sebaiknya guru mencoba membantu memperjelas maksudnya lebih dulu.
3. Mengumpulkan data
Langkah selanjutnya adalah siswa mencari dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya untuk membuktikan apakah hipotesis mereka benar atau tidak.
4. Menganalisis data

Data yang sudah dikumpulkan harus dianalisis untuk dapat membuktikan hipotesis apakah benar atau tidak.

5. Ambil kesimpulan

Dari data yang telah dikelompokkan dan dianalisis, kemudian diambil kesimpulan dengan generalisasi. Setelah diambil kesimpulan, kemudian dicocokkan dengan hipotesis awal, apakah hipotesis diterima atau tidak.

Dengan demikian penerapan model pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan aktifitas pembelajaran siswa diantaranya adalah hasil belajar. Belajar dan mengajar sebagai aktivitas utama di sekolah meliputi tiga unsur yaitu, tujuan pengajaran, pengalaman belajar mengajar dan hasil belajar. Sasaran dari kegiatan mengajar adalah hasil belajar. Ditinjau dari segi bahasa, hasil belajar diartikan sebagai hasil yang dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut pandangan Slameto, (2013) menyatakan bahwa hasil belajar adalah seluruh kecakapan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan tes hasil belajar. Menurut Arikunto (2011), hasil belajar siswa memuat tiga ranah atau yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor. Festiawan (2020), mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam belajar.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA sangat dibutuhkan siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat serta mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei. Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data berupa fakta-fakta dari gejala yang ada (Lexy J. Moleong, 2019). Subyek dalam penelitian ini adalah satu orang guru dan siswa yang berjumlah 32 orang, sedangkan yang menjadi Obyek dalam penelitian ini yakni penerapan Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* pada mata pelajaran IPA.

Pengumpulan informasi dilakukan dengan cara menyusun pertanyaan yang diajukan pada responden bisa berupa kuesioner dan wawancara. Selain itu dilakukan observasi langsung untuk mengamati proses pembelajaran yang terjadi yaitu sistem pembelajaran luar jaringan atau Belajar Dari Rumah (BDR). Teknik analisis data

menggunakan analisis deskriptif, dengan tatapan berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik pengambilan data pada penelitian terhadap proses pembelajaran IPA siswa kelas VIII SMPK Marsudirini Detusoko diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan pengisian kuesioner. Data hasil penelitian dapat dideskripsikan berikut ini:

1. Persiapan dalam melaksanakan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, angket dan dokumentasi menyimpulkan bahwa persiapan yang dilakukan sebelum terjadinya pelaksanaan pembelajaran yaitu, guru sebelumnya sudah mempersiapkan RPP, roster belajar, menyiapkan diri dan materi dan memantau lokasi yang akan di kunjungi dan menginformasikan kepada siswa di lokasi mana akan terjadinya proses belajar mengajar (BDR) agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Setiap seminggu dua kali guru turun ke lapangan untuk mengajar, sesuai dengan roster yang telah diberikan kepada siswa dan siswa akan menyiapkan tempat untuk melakukan proses belajar mengajar. Tempat yang disiapkan siswa yaitu rumah dari salah satu siswa. Guru-guru juga menyiapkan buku pedoman mata pelajaran IPA untuk difotocopy siswa sebelum melaksanakan pembelajaran dan guru juga terkadang membagikan materi yang akan dibahas lewat media seperti, via whatsapp. Guru juga terkadang tidak menerapkan atau mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan tepat sesuai yang telah disusun di RPP misalnya pada alokasi waktu. Guru di lapangan hanya menggunakan setengah dari waktu yang telah dibuat di RPP, dimana sesuai dengan kondisi sekarang yang sedang terjadi pandemi Covid-19 dan belajarnya di rumah (BDR) maka guru memutuskan untuk menggunakan waktu hanya setengah jam untuk belajar dan selanjutnya siswa diberikan tugas disetiap pertemuan selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran memiliki 3 indikator, yaitu:

a. Membuka Pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di rumah siswa bahwa untuk membuka pelajaran merupakan suatu kesempatan bagi guru untuk memperoleh simpati siswa. Yang pertama guru membuka pelajaran dengan memulai doa terlebih dahulu, setelah itu guru menanyakan siswa yang tidak masuk dan mengabsen siswa satu persatu. Guru juga mengulas materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya untuk membangkitkan memori siswa dan memotivasi siswa dalam mengikuti materi pembelajaran berikutnya. Berdasarkan hasil angket responden siswa dalam kegiatan membuka pelajaran yang dilakukan guru sangat baik.

b. Kegiatan Selama Belajar Mengajar Berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara siswa mengikuti dan memperhatikan pelajaran serta mengerjakan soal-soal yang diberikan guru di tempat duduk masing-masing/pada kelompok yang telah dibagikan guru. Untuk membimbing dan mengetahui

sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi, guru berkeliling dan membimbing siswa pada saat mengerjakan soal-soal yang belum mereka ketahui. Hal ini dapat menumbuhkan semangat serta membuat siswa lebih untuk berperan aktif dalam memahami materi. Berdasarkan hasil angket respon siswa terhadap kegiatan selama belajar mengajar cukup baik

c. Kegiatan Menutup Pelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kegiatan dalam menutup pelajaran yang dilakukan guru IPA SMPK Marsudirini Detusoko yaitu mengajukan pertanyaan yang telah diajarkan kepada siswa mengenai materi yang telah dibahas. Setelah itu guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan guru. Dan guru juga akan menyampaikan materi yang selanjutnya kepada siswa pada pertemuan berikutnya. Pada hasil responden siswa dalam menutup kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik.

Tabel 1. Hasil Wawancara dan Angket

Variabel	Indikator	Hasil Wawancara dengan Guru	Angket
Pelaksanaan pembelajaran	Kegiatan membuka Pelajaran	Kegiatan membuka pelajaran merupakan faktor yang cukup penting untuk membangkitkan semangat siswa dalam memahami materi yang akan di pelajari	Pelaksanaan kegiatan membuka pembelajaran sebesar 80%
	Kegiatan selama pembelajaran berlangsung	Siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran, meskipun ada sebagian siswa yang tidak terlalu dominan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung	Proses pembelajaran berlangsung sebesar 50%
	Kegiatan menutup pembelajaran	Kegiatan menutup pembelajaran selalu diakhiri dengan menarik kesimpulan serta siswa akan diberikan tugas untuk lebih menguji pemahaman siswa	Hasil pengisian angket sebesar 70%

3. Hasil Belajar

Berdasarkan nilai-nilai yang didapatkan siswa pada saat mengikuti ulangan harian, hasilnya memuaskan dan memenuhi standar kompetensi yang ditentukan. Nilai rata-rata siswa kelas VIII SMPK Marsudirini Detusoko efektif yaitu 80,63 dari standar KKM 70,00. Dalam pelaksanaan pembelajaran hasil yang didapatkan sangat baik dilihat dari keaktifan siswa dalam memahami materi yang dijelaskan guru.

Tabel 2. Nilia Hasil Belajar Siswa

Hasil	Nilai Siswa	Kategori
RATA-RATA	80.63	Tinggi
NILAI TERTINGGI	90	
NILAI TERENDAH	70	

Sumber: SMPK Marsudirini Detusoko.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Persiapan Dalam Melaksanakan Pembelajaran

Persiapan pembelajaran pada mata pelajaran IPA siswa kelas VIII SMPK Marsudirini Detusoko sudah menerapkan kurikulum 2013, dimana guru menyiapkan RPP, menyiapkan diri serta materi yang akan diajarkan pada proses pelaksanaan belajar mengajar dan roster harian. Selain materi dan persiapan diri yang dilakukan guru yaitu meninjau lokasi yang akan dilaksanakannya proses belajar mengajar sehingga proses belajar mengajar bisa berlangsung dengan baik, nyaman, dan kondusif serta siswa mampu untuk mengikuti pelajaran dengan aktif dan antusias dalam belajar.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat interaksi antara guru dengan siswa atau siswa dengan guru, dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2004). Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain:

a. Membuka Pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan adanya kepedulian besar terhadap keberadaan siswa. Guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa dan mengecek jumlah/kehadiran siswa dengan cara mengabsen lalu kemudian guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum memulainya pembelajaran. Kemudian guru akan menyampaikan tujuan dan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Dengan kata lain, kegiatan membuka pelajaran merupakan kegiatan untuk menciptakan kesiapan mental dan menimbulkan perhatian peserta didik. Kegiatan membuka pelajaran yang baik, pasti akan berdampak positif bagi berlangsungnya proses pembelajaran (Azis, 2016; Oktaviani et al., 2019; Suendarti & Lestari, 2020)

b. Kegiatan Selama Belajar Mengajar

Guru mempunyai kemampuan dalam mengaitkan materi dengan tujuan pembelajaran, kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan yang lain yang relevan dengan cara melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan menuntun siswa untuk berperan aktif. Dengan jumlah siswa yang tidak

begitu banyak dan kondisi lokasi yang cukup memadai dengan adanya persiapan yang telah disediakan guru dan siswa membuat kegiatan belajar lebih menarik. Guru memotivasi siswa supaya mengikuti pembelajaran dengan baik dan menyenangkan, guru melakukan pendekatan kepada siswa dengan cara memahami karakter masing-masing siswa sehingga dalam menyikapi siswa antara satu dengan yang lain lebih mudah dan itu membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam melakukan kegiatan praktikum maupun dalam mengerjakan soal.

c. Kegiatan Penutup Pembelajaran

Kegiatan penutup pelajaran yang dilakukan yaitu membuat rang kuman dengan melibatkan siswa, mengumpulkan pekerjaan yang dikerjakan siswa dan menginformasikan tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Guru akan menarik kesimpulan bersama-sama dengan siswa dan siswa sebelumnya sudah memberikan kesimpulan pada pekerjaan yang telah diberikan serta guru akan memberikan tugas kepada siswa untuk lebih mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi (Suendarti & Lestari, 2020; Sumiah et al., 2013).

3. Hasil Belajar

Hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMPK Marsudirini Detusoko, termasuk dalam kategori baik dengan nilai rerata sebesar 80,63. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inquiry sangat baik diterapkan dengan menggunakan pendekatan Belajar Dari Rumah (BDR). Meskipun kondisi pembelajaran tidak terjadi secara maksimal, namun model pembelajaran inquiry mampu memberikan semangat dan motivasi bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (M. Kaleka & Ika, 2018; M. Kaleka & Nur, 2018), yang menunjukkan bahwa model pembelajaran inquiry mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengoptimalkan kemampuan belajar.

PENUTUP

Kesimpulan yang dapat diambil pada penelitian ini adalah penerapan model *inquiry based learning* pada mata pelajaran IPA siswa kelas VIII SMPK Marsudirini Detusoko ada tiga tahap dimana, (1) tahap persiapan pembelajaran, (2) tahap pelaksanaan pembelajaran, (3) hasil belajar yang dilakukan guru serta tahap hasil belajar yang didapatkan siswa termasuk dalam kategori yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kepala SMPK Marsudirini Detusoko yang telah memfasilitasi sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik. Terima kasih pula bagi Program Studi Pendidikan Fisika yang telah banyak memberikan dukungan, sehingga proses penelitian dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Chamalah, E., & Oktarina Puspita Wardani. (2013). Model dan Metode Pembelajaran. In *Unissula press*.
- Arikunto, S. (2011). Penilaian & Penelitian Bidang Bimbingan dan Konseling. In *Yogyakarta: Aditya Media*.
- Azis, A. (2016). PENGARUH KETERAMPILAN MEMBUKA PELAJARAN TERHADAP MOTIVASI SISWA DALAM BELAJAR BAHASA INDONESIA SEKOLAH DASAR. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*. <https://doi.org/10.26858/est.v2i2.2560>
- Deno, M. E., Bili, M., Kaleka, U., Harso, A., Studi, P., Fisika, P., & Keguruan, F. (2020). AKTIVITAS BELAJAR MAHASISWA UNIVERSITAS FLORES PADA MASA PANDEMIK CORONA VIRUS DISEASE 19. *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika* *Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(2), 110–116. <https://doi.org/https://doi.org/10.37478/optika.v4i2.702>
- Drs.slameto. (2013). Belajar Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhi. In *Belajar*.
- Fadhli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.295>
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan Pendekatan Pembelajaran. 2020.
- Hakim, L. (2017). ANALISIS PERBEDAAN ANTARA KURIKULUM KTSP DAN KURIKULUM 2013. *Jurnal Ilmiah Didaktika*. <https://doi.org/10.22373/jid.v17i2.1644>
- Kaleka, M. B. U., & Elly, H. (2018). Pengaruh Model Inkuiri Bebas Terhadap Prestasi Belajar Dan Karakter Siswa Kelas Ix. *Jurnal Dinamika Sains*, 2(1), 50–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.37478/optika.v2i1.162>
- Kaleka, M. B. U., Ika, Y. E., & Deno, M. E. (2020). Stusi Kasus Manajemen Sistem Pembelajaran Google Classroom Pada Perkuliahan Alat Ukur Fisika. *Jurnal Pendidikan Sains (JPS)*, 8(2), 159–164. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JPKIMIA/article/view/6022>
- Kaleka, M., & Ika, Y. E. (2018). *Developing the Character-Based Students Worksheet of Science with Inquiry Model for Students of Grade IX Literature Study Field Study Planning and drafting the LKS Small Trial Test Validation , Revision Writing the LKS completion Big Trial Test Figur.* 2(2), 66–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jser.v2i2.22470>
- Kaleka, M., & Nur, F. D. M. (2018). Experimental-Based Scientific Approach toward the improvement of Science Process Skill and Scientific Attitudes of Grade X Student MAN Ende. *Journal of Science Education Research*, 2(1), 13–20. <https://doi.org/10.21831/jser.v2i1.19328>
- Khotimah, H., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). KUALITAS GURU MENGAJAR SEBAGAI SALAH SATU UPAYA MENINGKATKAN STATUS AKREDITASI SEKOLAH. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v6i1.4102>
- Kindsvatter, A., & Desmond, K. J. (2013). A Problem-Based Approach to Skill Acquisition and Cognitive Complexity with Pre-Practicum Supervisees. *Clinical Supervisor*. <https://doi.org/10.1080/07325223.2013.846759>
- Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). *PT. Remaja Rosda Karya*. <https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- Maswan. (2015). Manajemen peningkatan mutu sekolah. *Jurnal Tarbawi*.

- Nata, N., & Kaleka, M. B. . (2020). MENINGKATKAN KINERJA GURU MELALUI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DENGAN PENDEKATAN INDIVIDUAL DI SMPN 7 NANGAPANDA. *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(Juni), 1–8.
- Oktaviani, O., Syahrilfuddin, S., & Lazim. N, L. N. (2019). ANALISIS KETERAMPILAN MEMBUKA DAN MENUTUP PELAJARAN DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA SD NEGERI 192 PEKANBARU. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i1.6306>
- Rukin. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia*.
- Sobron, A. ., Bayu, Rani, & S, M. (2019). 3. pengertian pembelajaran IPA Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship*.
- Suendarti, M., & Lestari, W. (2020). Kemampuan Keterampilan Dasar Mengajar Guru MIPA dalam Pembelajaran Kurikulum 2013. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*. <https://doi.org/10.30599/jti.v12i2.612>
- Sulthon, S. (2017). Pembelajaran IPA yang Efektif dan Menyenangkan bagi Siswa MI. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*. <https://doi.org/10.21043/elementary.v4i1.1969>
- Sumiah, N., Aminuyati, & Khosmas, F. Y. (2013). Analisis keterampilan mengajar guru dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi di SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*.
- Trianto. (2007). Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek. *Jakarta, Prestasi Pustaka*.
- Trianto. (2013). Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). *Jakarta, PT Bumi Aksara*.
- Ulfah, A., Rusmansyah, R., & Hamid, A. (2020). MENINGKATKAN SELF-EFFICACY DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA MELALUI MODEL PROJECT BASED LEARNING PADA MATERI KOLOID. *JCAE (Journal of Chemistry And Education)*. <https://doi.org/10.20527/jcae.v3i3.423>